

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sumber yang paling besar pentingnya bagi penerimaan Negara dimana itu digunakan untuk pembiayaan pembangunan Negara seperti rumah sakit, sekolah, jalan tol, dan lain-lainya. Salah satu sector pajak yang paling besar adalah pajak penghasilan, penghasilan dalam bidang perkebunan juga termasuk. Perusahaan manufaktur bidang perkebunan memiliki dampak yang baik bagi kemajuan ekonomi Negara Indonesia. Perusahaan perkebunan akan selalu berkembang pesat setiap tahunnya dan hal ini mampu menarik minat para investor karena permintaan terhadap bahan pangan akan selalu meningkat hal ini dikarenakan pertambahan jumlah penduduk yang pesat secara terus menambah setiap tahunnya sehingga hal ini dapat memberikan dampak terhadap kebutuhan masyarakat akan bahan pangan.

Laba dari sebuah perusahaan masih perlu diperhitungkan untuk informasi yang penting bagi seseorang investor dan kreditur dan juga bagi pemilik perusahaan itu sendiri. Dimana para investor dapat mengoptimalkan kekuatan laba yang guna untuk mengukur seberapa besar resiko dari perusahaan tersebut. Dilihat dari sisi lain, laba dari sebuah perusahaan merupakan sebuah target untuk dijadikan patokan bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya.

Manajemen laba yaitu salah satu upaya dari seseorang manajer dalam memantau ataupun mengelola sebuah laba dari perusahaan itu sendiri yang mana

tujuannya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya baik bagi pribadi sendiri (manajer) ataupun dari pihak lainnya (anggota perusahaan) demi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Saat ini manajemen laba telah menjadi sebuah fenomena yang terjadi berbagai perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mettawidya, 2015 bahwa aktiva pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Dan sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (fitrini 2016) dapat menunjukkan aktiva pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain untuk menilai kinerja, laba merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan Negara yang melalui pajak. Dengan laba yang tinggi tentu akan berpengaruh kepada beban pajak perusahaan yang tinggi.

Perencanaan pajak (tax planning) yaitu salah satu fungsi dari sebuah manajemen pajak dimana itu digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan juga hal hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak (astutik dan mildawati, 2016) sebagaimana penelitian yang dilakukan (fitriani, 2016) menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (wardani dan santri, 2018) menunjukkan perencanaan pajak tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan hal ini bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin juga peluang sebuah perusahaan untuk manajemen laba.

Selain perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan ada juga hal lain yang juga mempengaruhi manajemen laba yaitu leverage. Menurut Robert jao dan

gagaring pangalung (2011:44) dalam (gunarti, 2015) leverage merupakan sebuah alternative sumber dana dari perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sebuah sumber daya dana eksternal yang dalam bentuk utang. Dimana perusahaan akan berusaha untuk memenuhi perjanjian utang tersebut supaya dapat memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Kemudian hal ini tentu dapat memberi motivasi kepada pemimpin perusahaan yaitu manajer.

Leverage juga dapat mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan. Menurut Robert Jao Gagaring Pagalung (2011: 44) dalam (Gunarti, 2015) leverage merupakan salah satu alternative sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa utang. Suatu perusahaan akan berusaha perjanjian utang supaya memperoleh penilaian yang baik dari berbagai kreditur. Tentunya hal ini dapat memberikan motivasi bagi para manajer melakukan proses manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Astuti, Nurain, & Wijaya, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan (Suhartanto, 2015) hasilnya menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Apabila leverage dari suatu perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan manajemen laba untuk bertahan dari pelanggaran perjanjian utang dengan melaporkan laba yang lebih tinggi untuk menjaga kredibilitasnya dimata kreditor. Hal sesuai dengan uraian yang dikemukakan tersebut, serta adanya research gap antara peneliti satu dengan lainnya.

Aktifitas dari manajemen laba sering dipraktikkan oleh perusahaan yang besar dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer itu sendiri sendiri. Karena motivasi tersebut dapat membuat para manajer untuk dapat melakukan berbagai cara untuk mencapai apa yang sesuai yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang yang ada pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan itu sendiri. Ada beberapa eberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba diantaranya yaitu yang utamma perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, maupun arus kas bebas (free cash flow).

Tabel 1. 1
Tabel Fenomena

Nama perusahaan	Tahun	Perencanaan pajak (TRR)	Aktiva pajak tangguhan (DTA)	Leverage (LEV)	Manajemen laba (%)
Pt. Astra Agro Lestari,Tbk. (AALI)	2015	0,592	0,327	0,456	-0,05045
	2016	0,957	0,702	0,274 ↓	0,05683 ↑
	2017	0,719	-0,028	0,257	-0,00002
	2018	0,689 ↓	-0,185 ↓	0,274 ↑	-0,02343 ↓
	2019	0,369 ↓	-0,017 ↑	0,296 ↑	-15,79840 ↓
Pt. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. (ANJT)	2015	15,043	0,203	0,276	-0,03586
	2016	0,475 ↓	0,149 ↓	0,325	0,00209 ↑
	2017	0,647	0,012 ↓	0,307 ↓	0,07941 ↑
	2018	0,074 ↓	-0,001 ↓	0,358 ↑	-0,15769 ↓
	2019	0,61	-0,167 ↓	0,379	0,01540 ↑
Pt. Dharma Satya Nusantara, Tbk. (DSNG)	2015	0,709	0,102	0,681	-0,05749
	2016	1,652	0,107	0,67 ↓	-0,00794 ↑
	2017	0,621 ↓	-0,397 ↓	0,61 ↓	0,05839 ↑
	2018	0,699 ↑	0,185 ↑	0,686 ↑	-0,03478 ↓
	2019	0,636 ↓	0,325 ↑	0,679 ↓	-0,05731 ↓

Nama perusahaan	Tahun	Perencanaan pajak (TRR)	Aktiva pajak tangguhan (DTA)	Leverage (LEV)	Manajemen laba (%)
Pt. Jaya Agra Wattie, Tbk. (JAWA)	2015	4,186	-0,826	0,617	-0,07376
	2016	1,012 ↓	0,819	0,681	0,25700 ↑
	2017	0,853 ↓	0,449 ↓	0,746 ↑	-0,05257 ↓
	2018	0,812 ↓	-0,979 ↓	0,804 ↑	-0,05882 ↓
	2019	0,982	0,203	0,87	0,11874
Pt. Salim Ivomas Pratama, Tbk. (SIMP)	2015	0,538	0,175	0,456	-0,14586
	2016	0,437 ↓	-0,112 ↓	0,459	0,04759 ↑
	2017	0,583 ↑	0,08 ↑	0,459 ↑	0,01118 ↓
	2018	0,861 ↑	-0,199 ↓	0,472 ↑	-0,07193 ↓
	2019	0,257 ↓	-0,205 ↓	0,491	0,06509 ↑
Pt. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. (SSMS)	2015	0,757	0,045	0,565	-0,00513
	2016	0,698 ↓	-1,601 ↓	0,518 ↓	0,00024 ↑
	2017	0,723	0,382	0,579	0,01494
	2018	0,255 ↓	-3,111 ↓	0,64 ↑	-0,04928 ↓
	2019	0,078 ↓	0,728	0,657	-0,00627 ↑

Sumber : *Idx.co.id, Data diolah*

Keterangan

- = Masalah, Fenomena Perencanaan Pajak (TRR)-Manajemen Laba
- = Masalah, Fenomena Aktiva Pajak Tangguhan (DTA)-Manajemen Laba
- = Masalah, Fenomena Leverage (LEV)-Manajemen Laba
- = Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomena
- = Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 1.1 Masalah fenomena perencanaan pajak (TRR)-Manajemen laba menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh perencanaan pajak (TRR) terhadap manajemen laba dengan fakta yang ada dilapangan, yang ditandai dengan warna merah. Menurut teori ketika perencanaan pajak (TRR) naik, maka manajemen laba juga akan ikut naik. Tetapi masih terdapat

kesenjangan teori dengan fakta di lapangan yaitu, ketika perencanaan pajak (TRR) naik, tetapi manajemen laba turun begitu juga sebaliknya. Masalah fenomena aktiva pajak tangguhan (DTA)-manajemen laba menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh aktiva pajak tangguhan (DTA) terhadap manajemen laba dengan fakta yang ada dilapangan, yang ditandai dengan warna kuning. Menurut teori ketika aktiva pajak tangguhan (DTA) naik, manajemen laba akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan, yaitu ketika aktiva pajak tangguhan (DTA) naik, tetapi Harga saham mengalami penurunan dan begitu sebaliknya.

Masalah fenomena leverage (LEV)-manajemen laba menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh leverage (LEV) terhadap manajemen laba dengan fakta yang ada dilapangan, yang ditandai dengan warna coklat. Menurut teori ketika leverage (LEV) naik, maka manajemen laba akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan, yaitu leverage (LEV) naik, tetapi manajemen laba turun dan sebaliknya. Penurunan Kinerja Perusahaan ditandai dengan penurunan perencanaan pajak (TRR), aktiva pajak tangguhan (DTA) dan leverage (LEV) yang diikuti dengan penurunan Harga Saham dan ditandai dengan warna biru.

Dari 6 (Enam) perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan keadaan dimana perencanaan pajak (TRR), aktiva pajak tangguhan (DTA), leverage (LEV) dan manajemen laba dari tahun 2015-2019 secara keseluruhan mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif (naik-turun).

Apabila melihat pada tabel fenomena diatas dari tahun 2015 hingga 2019 semua perusahaan diteliti terlihat jelas pada tahun tahun 2018 mengalami penurunan pada manajemen laba, hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh tahun sebelumnya (2017) lebih besar daripada tahun 2018. Semuanya terlihat pada table diatas, bahwa pada tahun 2018 semua semua perusahaan memperoleh nilai yang negatif.

Terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2018 diakibatkan karena pada tahun tersebut terjadi penurunan harga sawit mentah (crude palm oil/CPO) dan juga turunnya pada pasar domestic, ini juga merupakan harga terparah dalam 6 tahun. Harga CPO ini juga dipengaruhi oleh sentiment menguatnya mata uang Malaysia (ringgit) mata uang tersebut menguat pada 0,48% hingga pukul 17:30 WIB. Dan ini merupakan titik tertingginya dalam 3 bulan terakhir. Penguatan ringgit memang dapat menekan harga CPO. Penguatan ringgit akan membuat harga CPO menjadi relative lebih mahal bagi mata uang asing seperti mata uang Rupiah (IDR) karena CPO yang diperdagangkan didominasi mata uang ringgit. tentunya hal memberikan dampak yang buruk bagi semua perusahaan perkebunan khususnya perusahaan sawit. Hal ini dapat dilihat bahwa laba bersih pada tahun 2018 tiap perusahaan di atas mengalami penurunan pada tahun sebelumnya.

(cnbcindonesia.com)

Adapun kinerja yang terburuk pada perusahaan PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI) dimana pendapatan perusahaannya turun menjadi Rp 8,52 Triliun dari Rp 9,02 Triliun pada periode yang sama pada tahun 2018, sedangkan laba emitmen

AALI itu anjlok hingga 94,4% dari Rp 815,24 milyar di semester I 2018 menjadi Rp 53,39 milyar pada periode tahun yang sama. Laporan keuangan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk juga mengalami hal yang sama dengan jumlah kerugiannya mencapai Rp 310,81 milyar, sedangkan pada semester I 2018 perusahaan mencatat laba Rp 57,11 Milyar, kerugian ini berlanjut pada kuartal I lalu. Sehingga kerugian PT SIMP tersebut menjelaskan penurunan laba dipicu oleh harga jual sawit.

(bumn.go.id)

Berdasarkan fenomena diatas baik dari berita portal online terpercaya yang memberitakan beberapa perusahaan yang bergerak dalam sub sector perkebunan seperti PT astra agro lestari Tbk, mengalami kerugian yang besar pada tahun 2018 tentunya hal ini memberikan peforma yang buruk bagi perusahaannya khususnya manajemen laba. selain itu terdapat juga fenomena yang telah dituangkan dalam tabel fenomena, serta adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Maka dengan ini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dikarenakan banyak nya fenomena yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul ***“Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning), Aktiva Pajak Tangguhan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”***

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi Berbagai masalah sebagai Berikut :

1. Penurunan Perencanaan Pajak (TRR), Aktiva Pajak Tangguhan (DTA) dan Leverage (LEV) paling ekstrims terjadi pada tahun 2018 pada semua perusahaan kelapa sawit di indonesia. Hal ini disebabkan karena pada tahun profit pada tahun 2018 lebih rendah pada profit tahun sebelumnya (2017)
2. Penurunan harga minyak kelapa sawit terjadi pada tahun 2018 ini terjadi pada semua perusahaan minyak kelapa sawit di Indonesia, Hal ini disebabkan karena menguatnya mata uang Malaysia (ringgit) dan ini mengakibatkan naiknya harga minyak mentah kelapa sawit.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dan ada yang mengalami untung juga pada tiap tahunnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang dapat disimpulkan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Perencanaan Pajak (TRR) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Seberapa besar pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan (DTA) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

3. Seberapa besar pengaruh Leverage (LEV) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Seberapa Besar Pengaruh Perencanaan Pajak (TRR), Aktiva Pajak Tangguhan (DTA), dan Leverage (LEV) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 baik secara parsial maupun simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu, untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Perencanaan Pajak (TRR), Aktiva Pajak Tangguhan (DTA) dan Leverage (LEV) Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang disusun oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perencanaan Pajak (TRR) terhadap Manajemen Laba secara parsial pada Perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan (DTA) terhadap Manajemen Laba secara parsial pada Perusahaan manufaktur

bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Leverage (LEV) terhadap Manajemen Laba secara parsial pada Perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perencanaan Pajak (TRR), Aktiva Pajak Tangguhan (DTA) dan Leverage (LEV) terhadap Manajemen Laba secara parsial maupun simultan pada Perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yang disusun penulis dibagi menjadi dua bagian yaitu, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan keuangan perusahaan dengan cara mengatur manajemen laba. Dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan perusahaan dan sebagai bahan masukan, pertimbangan bagi pemimpin perusahaan terkait pengambilan keputusan dalam rangka menanggulangi keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, dengan maksud kinerja perusahaan di masa yang akan datang nanti akan meningkat.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini dapat membantu bagi peneliti menambah informasi dan mengembangkan kemampuannya dalam melakukan serta menyusun sebuah penelitian di bidangnya. Serta dapat membuat penelitian ini peneliti diberikan informasi sebagai bahan acuan untuk berinvestasi di pasar modal.

2. Bagi Peneliti Lain Dan Universitas

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumber bahan contoh bagi peneliti lain, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi di perpustakaan untuk mahasiswa/i tahun ajaran berikutnya untuk dibaca agar dapat membantu mereka dalam mencari informasi.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada 6 perusahaan manufaktur bidang perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 (data bersumber dari www.idx.co.id), yang terdiri dari:

Tabel 1. 2
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
Pt. Astra Agro Lestari, Tbk. (Aali)	Jl. Puloayang raya blok OR- Kawasan industry pulogadung Jakarta 13930, Indonesia
Pt. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. (Anjt)	Atrium Mulia, 3A Floor, Suite 3A-02 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B 10-11 Jakarta 12910
Pt. Dharma Satya Nusantara, Tbk. (Dsng)	Jl. Rawa Gelam V Kav. OR/3B, RW.9, Kawasan Industri, Jatinegara, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13930
Pt. Salim Ivomas Pratama, Tbk. (Simp)	Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 11, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, RT.3/RW.3, Kuningan, Setia Budi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910
Pt. Jaya Agra Wattie, Tbk. (Jawa)	Jalan Abdul Muis, RT.2/RW.8, Petojo Selatan, Gambir, RT.2/RW.8, Petojo Sel., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10160
Pt. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk. (Ssms)	Jl. H. Udan Said No.47, Baru, Kec. Arut Sel., Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74113

1.5.2 Waktu Penelitian

Perencanaan dan rentang waktu yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

